

**KEBIJAKAN REDAKSI RADIO HEGAR SWARA DALAM MENYIARKAN BERITA PADA
PROGRAM “LINTAS 24”**

(Studi Deskriptif Kualitatif tentang Kebijakan Redaksi Radio Hegar Swara dalam Menyiarkan Berita
pada Program “Lintas 24”)

***EDITORIAL POLICY OF HEGAR SWARA RADIO IN BROADCASTING NEWS ON “LINTAS
24” PROGRAM***

(*Descriptive Qualitative Study about Editorial Policy of Hegar Swara Radio in Broadcasting News on
“Lintas 24” Program*)

Oleh :

Inggit Resta Krisnadya

2402714157

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menempuh Sidang Sarjana Program Strata Satu (S1)

Fakultas Ilmu Komunikasi

Konsentrasi Jurnalistik



UNIVERSITAS GARUT

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

KONSENTRASI JURNALISTIK

2018

ABSTRAK

Inggit Resta Krisnadya, 2402714157. Judul Penelitian ini adalah: Kebijakan Redaksi Radio Hegar Swara dalam Menyiarkan Berita pada Program Lintas 24 (Studi Deskriptif Kualitatif Kebijakan Redaksi Radio Hegar Swara dalam Menyiarkan Berita pada Program Lintas 24).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya pertimbangan sebuah media dalam menentukan kebijakan redaksinya. Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan redaksinya, Hal ini tentunya mempengaruhi isi pemberitaan dalam lembaga pemberitaan tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan menjelaskan lebih dalam mengenai kebijakan redaksi yang terdapat di Radio Hegar Swara.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang diarahkan untuk memecah masalah dengan cara memaparkan dan menggambarkan apa adanya hasil penelitian. dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengungkap kebijakan redaksi yang terdapat di Radio Hegar Swara. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara mendalam, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Adapun subjek pada penelitian ini adalah bagian internal Radio Hegar Swara, yakni Pemimpin Redaksi dan Wartawan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan redaksi yang terdapat di Radio Hegar Swara dilandasi oleh lima level berdasarkan Teori Hirarki Pengaruh Media, yakni level individu, level rutinitas media, level organisasi media, level luar media, dan level ideologi. Wartawan Radio Hegar Swara harus memiliki latar belakang pengalaman di bidang jurnalistik. Berita yang layak disiarkan dalam program lintas 24 harus netral, memiliki nilai berita yang berpengaruh bagi masyarakat. Secara teknis pun dipertimbangkan seperti kredibilitas narasumber. Secara organisasi, Radio Hegar Swara dalam mengambil kebijakan berasal dari manajemen tingkat atas, namun terdapat juga aspirasi dari manajemen tingkat bawah, tetapi tetap pengambilan keputusan kebijakan terbesar adalah pemimpin umum perusahaan. Berkaitan dengan eksternal media, Radio Hegar Swara mendapatkan pengawasan yang cukup ketat dari pemerintah, terutama yaitu kode etik jurnalistik. Dalam menyaingi kompetisi pasar, Radio Hegar membuat produk berita yang menarik agar tidak kehilangan pasarnya. Radio Hegar Swara berlandaskan ideologi Pancasila dalam melakukan aktivitas medianya. Berita yang akan disiarkan bila tidak menimbulkan perpecahan dan berdiri di atas kepentingan publik. Kesimpulannya, bahwa dalam menentukan sebuah berita yang akan disiarkan, level organisasi dari Teori

Hirarki Pengaruh Media adalah yang berpengaruh cukup signifikan.

Kata Kunci : Kebijakan Redaksi, Radio, Teori Hirarki Pengaruh,

ABSTRACT

Inggit Resta Krisnadya, 2402714157. The title of this research is: Editorial Policy of Hegar Swara Radio in Broadcasting News on Cross-24 Programs (Qualitative Descriptive Study of Radio Hegar Swara Editorial Policies in Broadcasting News in Cross Programs 24).

This research is motivated by the consideration of a media in determining its editorial policy. There are several things that must be considered in determining the editorial policy, this certainly affects the content of the news in the news agency. The purpose of this study is to find and explain more about the editorial policies found on Hegar Swara Radio.

The research method used is a qualitative descriptive method that is a method that is directed at solving problems by describing and describing the results of the research. with a qualitative approach, researchers can reveal the editorial policies found on Hegar Swara Radio. While the data collection techniques used in this study were in-depth interviews, library studies, and documentation. The subject of this study is the internal part of Hegar Swara Radio, the Editor in Chief and Journalist.

The results showed that the editorial policy found on Radio Hegar Swara was based on five levels based on the Hierarchy of Media Influence Theory, namely the individual level, the level of media routines, the level of media organizations, the outside media level, and the ideological level. Radio Hegar Swara reporters must have a background in journalism. News that deserves to be broadcast in a cross 24 program must be neutral, has news value that has an effect on society. Technically it is considered as credibility of the resource person. Organizationally, Radio Hegar Swara in taking policies comes from top-level management, but there are also aspirations from lower-level management, but still the biggest policy decision making is the company's general leader. With regard to external media, Radio Hegar Swara has a fairly strict supervision from the government,

especially the journalistic code of ethics. In competing with market competition, Radio Hegar makes interesting news products so as not to lose its market. Hegar Swara Radio is based on the Pancasila ideology in carrying out its media activities. News that will be broadcast if it does not cause division and stands above the public interest. In conclusion, that in determining the news to be broadcast, the organizational level of the Media Influence Hierarchy Theory is a significant one.

Keywords: Editorial Policy, Radio, Influence Hierarchy Theory

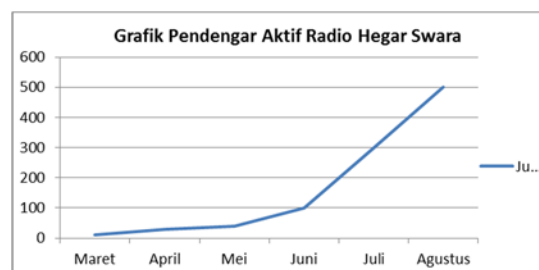
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Radio merupakan media auditif, tetapi murah, merakyat dan bisa dibawa atau didengarkan dimana saja. Radio berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan, dan hiburan. Radio mengalami perkembangan yang sangat pesat. Stasiun radio siaran telah banyak menjamur. Cukup banyak saat ini radio swasta yang melirik dan mengaplikasikan jurnalisme radio, meskipun baru sebatas sisipan dan bukan program utama. Setiap orang pasti membutuhkan pesan atau informasi. Kebutuhan masyarakat terhadap informasi yang aktual dari media massa, terutama radio membuat pers sebagai lembaga pemberitaan terus berusaha menyajikan berita – berita terbaik.

Di daerah Kabupaten Garut media elektronik radio masih menjadi pilihan masyarakat untuk sarana informasi. Terbukti karena banyaknya radio yang beroperasi di beberapa daerah di Kabupaten Garut. Salah satunya adalah Radio Hegar Swara 104.3 FM. Radio Hegar Swara merupakan radio Lembaga Penyiaran Swasta yang juga memenuhi beberapa unsur program seperti informasi, edukasi, hiburan, dan pendidikan.

Peneliti memilih Radio Hegar Swara karena radio Hegar Swara merupakan radio yang cepat berkembang. Perkembangan pendengar aktif pada Radio Hegar Swara Dapat dilihat melalui grafik pendengar aktif radio Hegar Swara dibawah ini



Radio Hegar Swara diposisikan sebagai media elektronik lokal, sehingga pemilihan berita yang akan disiarkan hanya datang dari peristiwa lokal saja. Bagaimana konteks isu yang diambil dan disesuaikan dengan media tersebut. Terlebih ditambah oleh radio yang banyak tersebar di wilayah Garut, tentunya ini mempengaruhi persaingan pasar. Maka disini perlu adanya suatu kebijakan redaksi yang cermat untuk dapat menentukan sebuah berita yang akan disiarkan dalam berbagai peristiwa baik peristiwa lokal maupun peristiwa yang menyangkut pemerintahan yang patut dijadikan sebuah berita. Kebijakan redaksi merupakan dasar pertimbangan suatu lembaga media massa untuk memberitakan atau menyiarkan suatu berita. Peristiwa menarik dan penting yang terjadi sehari – hari sangat banyak, sehingga tidak mungkin semuanya disiarkan. Karena itu, harus disaring dan untuk menyaringnya harus ada dasar pertimbangan yang ditetapkan bersama oleh lembaga media massa yang menyiarkan berita.

Dalam memahami kebijakan redaksi Radio Hegar dalam menyiarkan berita pada program “Lintas 24”, penulis mengemukakan hierarki pengaruh. Maka dari itu penulis ingin mengetahui bagaimana kebijakan redaksional di Radio Hegar dengan menerapkan teori hierarki pengaruh.

Dalam penelitian ini bagaimana pola kebijakan bidang redaksi yang dibangun oleh Radio Hegar dalam menyuguhkan sebuah berita agar dapat masuk dan diterima oleh para pendengarnya. Sehingga berita yang di siarkan benar-benar dibutuhkan dan sesuai untuk masyarakat Kabupaten Garut dan sekitarnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori hierarki, menurut skema Hierarchy of Influence, Pamela Shoemaker dan Stephen D. Reese dalam buku *Mediating The Message : Theories of Influence on Mass Media Content*. Dalam teorinya, Shoemaker-Reese membagi pengaruh ini dalam beberapa level, yaitu level individu

pekerja media (individual level), level rutinitas media (individual level), level rutinitas media (media routines level), level organisasi (organizational level), level luar media (extramedia level), dan level ideology (ideology level). Level – level inilah yang mempengaruhi isi media. Suatu kebijakan bisa berlaku atas perintah perorangan atau bahkan sejumlah orang. Akibatnya, terjadi kebijakan – kebijakan yang bervariasi antara media satu dengan media yang lainnya.

Berdasarkan alasan diatas, maka penelitian ini diberi judul “Kebijakan Redaksi Radio Hegar Swara Dalam Menyiarkan Berita pada Program Lintas 24 (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Kebijakan Redaksi Radio Hegar Swara dalam Menyiarkan Berita pada Program Lintas 24”

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan judul yang dipaparkan diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini dalam perspektif teori hirarki pengaruh bagaimana kebijakan redaksi dalam menyiarkan berita pada program “Lintas 24” di Radio Hegar Swara.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah :

- Bagaimana dasar pertimbangan Level Individu media dalam menyiarkan berita pada program “Lintas 24” ?
- Bagaimana dasar pertimbangan Level Rutinitas media dalam menyiarkan berita pada program “Lintas 24” ?
- Bagaimana dasar pertimbangan Level Organisasi Media dalam menyiarkan berita pada program “Lintas 24” ?
- Bagaimana dasar pertimbangan Level Ekstra media dalam menyiarkan berita pada program “Lintas 24” ?
- Bagaimana dasar pertimbangan Level Ideologi media dalam menyiarkan berita pada program “Lintas 24” ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu :

- Untuk menjelaskan bagaimana dasar pertimbangan Level Individu media dalam menyiarkan berita pada program “Lintas 24”.
- Untuk Menjelaskan bagaimana dasar pertimbangan Level Rutinitas media dalam menyiarkan berita pada program “Lintas 24”.
- Untuk Menjelaskan bagaimana dasar pertimbangan Level Organisasi media dalam menyiarkan berita pada program “Lintas 24”.
- Untuk Menjelaskan bagaimana dasar pertimbangan Level Ekstra Media dalam menyiarkan berita pada program “Lintas 24”.
- Untuk Menjelaskan bagaimana dasar pertimbangan Level Ideologi media dalam menyiarkan berita pada program “Lintas 24”.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

- Sebagai bahan masukan untuk penelitian tentang kebijakan redaksional dengan menggunakan studi deskriptif kualitatif, serta menggunakan penerapan Teori Hirarki Pengaruh Media.
- Sebagai referensi bagi pihak lain yang melakukan penelitian sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk :

- Bagi Radio Hegar Swara
Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan para praktisi radio dalam memanfaatkan media elektronik sebagai sarana menyuarakan aspirasi rakyat, serta menjadi masukan bagi pihak media, dan meningkatkan kualitas dan kuantitas berita.
- Bagi Jurnalis
Diharapkan penelitian ini dapat memberi masukan bagi jurnalis, hal apa saja yang harus dipertimbangkan dalam mengolah suatu pemberitaan.
- Bagi Masyarakat
Penelitian ini diharapkan bagi masyarakat untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh – pengaruh apa saja yang terjadi pada sebuah pemberitaan di media massa terhadap masyarakat, sehingga mendorong khayalak untuk lebih kritis dalam menyingkapi berita yang disajikan.

d. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada disiplin ilmu jurnalistik, khususnya tentang kebijakan redaksional pada sebuah media massa, yang dalam penelitian ini di khususkan pada Media Elektronik Radio Hegar Swara. Penelitian ini diharapkan juga dapat melengkapi, dan menjadi tambahan sumber dan koleksi skripsi pada perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Garut.

e. Bagi Mahasiswa

Dapat memberikan masukan mengenai kebijakan redaksional menggunakan teori hirarki pengaruh media dalam suatu pemberitaan dalam sebuah media.

f. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang kebijakan redaksional menggunakan teori hirarki pengaruh media, sehingga memahami pengaruh apa saja yang mempengaruhi suatu pemberitaan didalam sebuah media massa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

1. **Irwan Rudiawan. (2017) KEBIJAKAN REDAKSI RADIO REPUBLIK INDONESIA (RRI) BANDUNG DALAM MENENTUKAN KELAYAKAN BERITA DAERAH DALAM PROGRAM JABAE NEWS (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Kebijakan Redaksi RRI Bandung dalam Menentukan Berita Daerah dalam Program Jabar News) Jurusan Jurnalistik Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Garut.**

Penelitian ini dilator belakang oleh adanya peristiwa seleksi yang terjadi di tubuh redaksi Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung saat menentukan berita daerah yang layak siar. Tidak Semua berita disiarkan oleh redaksi. Hal tersebut dipengaruhi oleh kebijakan redaksi yang terdapat di internal media. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan

menjelaskan lebih dalam mengenai kebijakan redaksi yang terdapat di RRI Bandung.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan dan menggambarkan apa adanya hasil penelitian. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengungkap kebijakan redaksi yang terdapat di internal RRI Bandung. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara mendalam, studi kepustakaan dan dokumentasi. Adapun objek pada penelitian ini adalah bagian internal RRI Bandung, yakni Kepala Bidang Pemberitaan dan Redaktur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan redaksi yang terdapat di internal RRI Bandung dilandasi oleh lima factor berdasarkan Teori Hierarki Pengaruh Media, yakni factor individu media, faktor rutinitasmedia, faktor organisasional, faktor ekstra media, dan faktor ideologi. Berita layak siar harus netral, memiliki nilai berita, setidaknya ada nilai kebaruan (actual) serta keseimbangan (balance). Secara teknispun dipertimbangkan seperti kualitas audio dan kredibilitas narasumber. Secara organisasi, RRI Bandung dalam mengambil kebijakan berasal dari manajemen tingkat bawah. Berkaitan dengan eksternal media, RRI Bandung mendapatkan pengawasan yang cukup ketat dari pemerintah. RRI Bandung tidak menjadikan raidio lainnya sebagai pesaing secara komersil. RRI Bandung berlandaskan pada ideology Pancasila dalam melakukan aktivitas medianya. Berita layak siar bila tidak menimbulkan perpecahan dan berdiri di atas kepentingan public. Kesimpulan, bahwa dalam menentukan sebuah berita yang layak, faktor internal dan eksternal media dari Teri Hierarki Pengaruh Media berpengaruh cukup signifikan.

2. **Kartika, (2016) KEBIJAKAN REDAKSIONAL HARIAN TRIBUN TIMUR DALAM MENYAJIKAN RUBRIC TRIBUN NASIONAL. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Ilmu Komunikasi UIN Alaudin Makassar.**

Tujuan penelitian ini untuk (1) mengetahui kebijakan redaksional harian Tribun Timur dalam menyajikan Tribun Nasional (2) mengetahui kategori berita

nasional seperti apa yang sering dimuat di rubric Tribun Nasional pada harian Tribun Timur.

Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif dengan pendekatan keilmuan komunikasi. Sumber data penelitian adalah wakil pimpinan redaksi II, koordinator liputan, redaktur politik. Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Dalam mengolah dan menganalisis data yang sudah didapatkan, penulis menggunakan teknik pengolahan dan analisis data menurut Miles dan Huberman yang disebut dengan model interaktif yaitu ada tiga kegiatan dalam menganalisis data kualitatif yaitu mereduksi data, mendisplay data yang terakhir melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan redaksional harian Tribun Timur dalam menyajikan rubrik Tribun Nasional memiliki pertimbangan khusus. Dasar pertimbangan layak atau tidaknya sebuah berita dimuat dalam rubrik Tribun Nasional adalah berita tersebut harus memiliki nilai berita, memiliki kedekatan khususnya daerah Sulawesi baik dari segi geografis maupun segi emosional, serta berita yang terpopuler di Tribunnews.com dan Kompas.com. Kemudian kategori berita yang sering imuat dalam rubric Tribun Nasional adalah berita mengenai politik dan hukum. Dari segi politik Tribun Nasional adalah berita mengenai partai Golongan Karya karena partai ini adalah partai yang kuat di Sulawesi khususnya di Kota Makassar. Dari segi hukum, berita komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sering di muat karena di KPK ada orang Sulawesi.

3. Parama Arrazak Sumbada, (2017) HIRARKI PENGARUH PADA PEMBERITAAN PILKADA DKI JAKARTA DI MAJALAH TEMPO. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Konsentrasi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi , Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) DKI Jakarta merupakan isu yang ramai diberitakan media massa. Pada akhir September 2016 sampai bulan Februari 2017 Majalah Tempo beberapa kali mengangkat laporan utama mengenai Pilkada DKI Jakarta. Menurut Kun Waziz, Majalah Tempo masih menjadi bola liar

dikarenakan sebagai media massa yang belum diketahui keberpihakan politiknya.

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori hirarki pengaruh yang dikembangkan oleh Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese. Teori ini mengemukakan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pemberitaan sebuah media. Pada teori hirarki pengaruh terdapat tingkatan atau level yaitu level individu, level rutinitas media, level organisasi media, level ekstra media dan level ideologi.

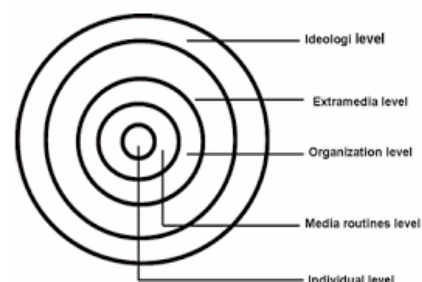
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam dengan beberapa narasumber terkait.

Berdasarkan temuan dan analisis diketahui bahwa hirarki pengaruh pada pemberitaan Pilkada DKI Jakarta di Majalah Tempo didominasi oleh level rutinitas media, khususnya pada unsur penyusunan pemberitaan. Level – level lain memengaruhi secara tidak langsung. Level organisasi media diwakili oleh ajaran manajemen dan pemegang saham PT. Tempo Inti Media Tbk, level ekstra media diwakili oleh pengiklan, dan level ideologi Majalah Tempo yang menjunjung tinggi pluralisme dan independensi.

2.2 Kerangka Teoritis

2.2.1 Teori Hirarki Pengaruh

Teori Hirarki Pengaruh isi media diperkenalkan oleh Pamela J Shoemaker dan Stephen D. Reese. Teori ini menjelaskan tentang pengaruh terhadap isi dari dari suatu pemberitaan media oleh pengaruh internal dan eksternal. Shoemaker dan Reese membagi kepada beberapa level pengaruh isi media. Yaitu pengaruh dari individu pekerja media (individual level), pengaruh dari rutinitas media (media routines level), pengaruh dari organisasi media (organizational level), pengaruh dari luar media (outside media level), dan yang terakhir adalah pengaruh ideologi (ideology level). (Shoemaker dan Reese, 1996). Level pengaruh tersebut digambarkan melalui lima lingkaran berikut ini :



pada akhirnya membentuk rutinitas media yang membentuk pemberitaan pada sebuah media.

Sumber : Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese (1996 : p.60)

Gambar 2.1 Lima Lingkaran Pengaruh terhadap Isi Media

Asumsi dari teori ini adalah bagaimana isi pesan media yang disampaikan kepada khalayak adalah hasil pengaruh dari kebijakan internal organisasi media dan pengaruh dari eksternal media itu sendiri. Pengaruh internal pada konten media sebenarnya berhubungan dengan kepentingan dari pemilik media, individu wartawan sebagai pencari berita, rutinitas organisasi media. Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh pada konten media berhubungan dengan para pengiklan, pemerintah masyarakat dan faktor eksternal lainnya. Stephen D. Reese mengemukakan bahwa isi pesan media atau agenda media merupakan hasil tekanan yang berasal dari dalam dan luar organisasi media. (Shoemaker dan Reese, 1996).

Agar lebih jelas, lima level tersebut akan dijelaskan seperti yang dikemukakan oleh Shoemaker – Reese dalam bukunya yang berjudul *Mediating The Message : Theories of Influence on Mass Media Content* :

1. Level Pengaruh Individu Pekerja Media

Pemberitaan suatu media dan pembentukan konten media tidak terlepas dari faktor individu seorang pencari berita atau jurnalis. Arah pemberitaan dan unsur-unsur yang diberitakan tidak dapat dilepaskan dari seorang jurnalis. Pada pembahasan kali ini kita akan mendiskusikan tentang potensi yang mempengaruhi isi dari sebuah media massa dilihat dari faktor intra seorang jurnalis. Faktor-faktor seperti faktor latar belakang dan karakteristik dari seorang pekerja media atau jurnalis, perilaku, nilai dan kepercayaan dari seorang jurnalis dan yang terakhir adalah orientasi dari seorang jurnalis.

2. Level Rutinitas Media

Pada level ini mempelajari tentang efek pada pemberitaan dilihat dari sisi rutinitas media. Rutinitas media adalah kebiasaan sebuah media dalam pengemasan dan sebuah berita. Media rutin terbentuk oleh tiga unsur yang saling berkaitan yaitu sumber berita (suppliers), organisasi media (processor), dan audiens (consumers). Ketiga unsur ini saling berhubungan dan berkaitan dan

3. Level Pengaruh Organisasi

Level ketiga dalam teori hirarki pengaruh media adalah level organisasi media. Pada level ini kita akan membahas pengaruh organisasi pada sebuah media kepada sebuah pemberitaan. Kita akan membahas seberapa kuat pengaruh pada level organisasi ini pada sebuah pemberitaan. Level organisasi ini berkaitan dengan struktur manajemen organisasi pada sebuah media, kebijakan sebuah media dan tujuan sebuah media.

Berkaitan dengan level sebelumnya pada teori hirarki pengaruh yaitu level individu dan level media rutin, level organisasi lebih berpengaruh dibanding kedua level sebelumnya. Ini dikarenakan kebijakan terbesar dipegang oleh pemilik media melalui editor pada sebuah media. Jadi penentu kebijakan pada sebuah media dalam menentukan sebuah pemberitaan tetap dipegang oleh pemilik media. Ketika tekanan datang untuk mendorong, pekerja secara individu dan rutinitas mereka harus tunduk pada organisasi yang lebih besar dan tujuannya.

4. Level Pengaruh Luar Organisasi Media

Level keempat dalam Teori Hirarki Pengaruh Media adalah level pengaruh dari luar organisasi media atau yang biasa disebut extra media level. Extra media level sendiri adalah pengaruh-pengaruh pada isi media yang berasal dari luar organisasi media itu sendiri. Pengaruh-pengaruh dari media itu berasal dari sumber berita, pengiklan dan penonton, kontrol dari pemerintah, pangsa pasar dan teknologi.

5. Level Ideologi

Level yang terakhir pada teori Hirarki Pengaruh Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese adalah level pengaruh ideologi pada konten media. Pada level ini kita membahas ideologi yang diartikan sebagai kerangka berpikir tertentu yang dipakai oleh individu untuk melihat realitas dan bagaimana mereka menghadapinya. Berbeda dengan level pengaruh media sebelumnya yang tampak konkret, level ideologi ini abstrak. Level ini berhubungan dengan konsepsi atau posisi seseorang dalam menafsirkan realitas dalam sebuah media.

Pembahasan pada level ini adalah mempelajari hubungan antara pembentukan sebuah konten media nilai-nilai, kepentingan dan relasi kuasa media. Pada

level ideologi ini kita melihat lebih dekat pada kekuatan di masyarakat dan mempelajari bagaimana kekuatan yang bermain di luar media. Kita berasumsi bahwa ide memiliki hubungan dengan kepentingan dan kekuasaan, dan kekuasaan yang menciptakan simbol adalah kekuasaan yang tidak netral. Tidak hanya berita tentang kelas yang berkuasa tetapi struktur berita agar kejadian-kejadian diinterpretasi dari perspektif kepentingan yang berkuasa.

Level ini berbicara lebih luas mengenai bagaimana kekuatan-kekuatan yang bersifat abstrak seperti ide mempengaruhi sebuah media terutama ide kelas yang berkuasa. Fokus pada level ini melihat lebih jauh bagaimana ideologi kelas yang berkuasa mempengaruhi sebuah pemberitaan bukan dengan kepentingan yang bersifat individu atau yang bersifat mikro tapi kepentingan kelas yang berkuasa.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Adapun objek penelitian ini adalah Radio Hegar Swara. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Hirarki Pengaruh Isi Media. Metode ini dianggap paling tepat dalam menganalisis kebijakan pada sebuah media. Suatu kebijakan dapat berlaku pada sebuah media karena pengaruh baik dari faktor internal maupun eksternal.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang diarahkan untuk memecah masalah dengan cara memaparkan dan menggambarkan apa adanya hasil penelitian. dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengungkap kebijakan redaksi yang terdapat di Radio Hegar Swara. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara mendalam, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Adapun subjek pada penelitian ini adalah bagian internal Radio Hegar Swara, yakni Pemimpin Redaksi dan Wartawan.

Untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan kriteria narasumber berdasarkan tingkat pengetahuan dan berhubungan dengan jurnalistik.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pembahasan

Pembahasan konten media berkaitan dengan penelitian ini yang membahas tentang kebijakan ruang redaksi dalam program pemberitaan Lintas 24. Teori hirarki pengaruh ini menguraikan level pengaruh terhadap konten media. Diantara lima level tersebut diantaranya, pengaruh individu media (individu level), pengaruh rutinitas media (media routine level), pengaruh organisasi media (organization level), pengaruh luar media (extramedia level), dan pengaruh ideology (ideology level). Lima level tersebut kemudian akan dijadikan landasan untuk melakukan analisis terhadap kebijakan yang terdapat di Radio Hegar Swara terkait berita yang akan disiarkan. Hasil analisa ini pun akan didukung oleh pernyataan narasumber sebagai bagian dari keabsahan data.

4.1.1 Level Ideology

Radio Hegar Swara mempekerjakan seorang reporter yang telah memiliki pengalaman di bidang kejournalistikan sebelumnya, tidak terlalu memandang latar belakang pendidikan formal. Standar untuk menjadi bagian dari divisi pemberitaan di Radio Hegar Swara yakni ada ketertarikan di bidang jurnalistik serta memiliki kemampuan menulis dan komunikasi yang baik. Radio Hegar Swara lebih mengutamakan seseorang yang memiliki pengalaman di bidang jurnalistik, hal ini dikarenakan reporter yang sudah memiliki pengalaman sebelumnya secara otomatis sudah mengetahui hal – hal apa saja yang harus dilakukan dan diperhatikan dalam meliput sebuah pemberitaan, tanpa harus di bimbing terlebih dahulu di lapangan, jadi sudah mengetahui situasi lapangan berdasarkan pengalaman yang didapat sebelumnya. Tentunya paham dan mampu menerapkan kode etik jurnalistik.

Faktor selanjutnya adalah keterlibatan pekerja media dengan partai politik. Pekerja media dituntut untuk mengedepankan netralitas atau independensi. Begitupun di Radio Hegar Swara, para pekerja media di Radio Hegar Swara tidak ada satupun yang terlibat langsung dengan partai politik. Tetapi mereka ada kedekatan dengan partai politik. Pekerja Radio Hegar Swara juga menyarankan agar para pekerja media dekat dengan partai politik, tetapi tidak hanya dengan satu partai politik saja, tetap menjalin hubungan partai politik lainnya.

4.1.2 Level Rutinitas Media

Rutinitas media dihasilkan dari intensitas media dalam memproduksi karya dalam bentuk berita maupun opini. Dalam hal ini Radio Hegar Swara telah menjalankan fungsi

radio sebagai media jurnalisme. Ada proses pengumpulan berita, atau pengolahan fakta menjadi bentuk – bentuk berita, dan penyiaran berita.

, dari segi format berita dan bahasa yang digunakan, Radio Hegar Swara sudah memenuhi syarat dan kriteria umum sebuah berita yang diberikan dalam sebuah penulisan yaitu unsur 5W + 1H (What, Who, Why, When, Where, and Who). Selain itu dalam tata bahasa Radio Hegar Swara sesuai dengan medianya yaitu radio menggunakan bahasa yang lugas, padat, dan mudah dipahami dalam penulisan beritanya.

Dari hasil observasi peneliti, penulisan berita oleh wartawan radio Hegar Swara yang tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang jurnalistik berbeda dengan wartawan yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang jurnalistik. Yang tidak bertlatar belakang pendidikan jurnalistik, bahasa penulisan beritanya tidak mengikuti kaidah yang berlaku, misalnya tidak memakai aturan piramida terbalik, dan struktur penulisan beritanya tidak tersusun.

Faktor yang mempengaruhi isi berita adalah nilai berita. Berita yang baik adalah berita yang berpedoman pada nilai berita. Seorang jurnalis yang professional akan mempertimbangkan sebuah peristiwa yang akan diliput berdasarkan nilai berita yang ada didalamnya. Dalam hal ini radio Hegar Swara jelas mempertimbangkan konten berita yang memiliki nilai berita yang berpengaruh bagi masyarakat.

Konten berita pada program Lintas 24 adalah umum, yaitu menyangkut semua berita yang memiliki nilai berita, dari mulai bidang ekonomi, politik, pendidikan, budaya, seni dan kriminal. Berita yang diprioritaskan adalah berita yang sedang hangat diperbincangkan, dan penting diketahui oleh masyarakat.

Selanjutnya sub dari faktor level rutinitas media adalah sumber berita. Walaupun sumber berita tidak terlalu berdampak signifikan pada konten dari sebuah media, tetapi ketergantungan sebuah media dengan sebuah berita sedikit banyak dapat mempengaruhi sebuah pemberitaan. Sebuah media mendapatkan bahan berita dengan mudah sedangkan sebuah lembaga mendapatkan pencitraan yang baik tentang lembaganya.

Dalam hal ini bagaimana cara menyikapinya si pemilik media maupun reporter yang menjadikan suatu lembaga menjadi sumber berita jika terjadi hal tersebut. Reporter Hegar Swara tidak terpengaruh oleh lembaga yang dijadikan sumber berita apabila lembaga tersebut memberikan “pesanan” agar isi berita menguntungkan atau

menjadikan citra lembaga tersebut baik. Hal tersebut karena pekerja media berpegang teguh kepada kode etik jurnalistik, serta menjaga keberimbangan isi berita.

4.1.3 Level Organisasi

Setiap media memiliki struktur organisasi yang tentunya mendukung dan menjalankan segala aktifitas media tersebut. Di divisi pemberitaan Radio Hegar Swara terdapat reporter yang bertugas untuk meliput berita, kemudian peran Pemimpin Redaksi disini juga berperan sebagai editor dan produksi pemberitaan. Hal ini disebabkan Radio Hegar Swara masih kekurangan sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidang produksi.

Hal lainnya dalam level organisasi yaitu tingkat pengambilan keputusan, yaitu dari tingkat mana sebuah kebijakan dibuat. Radio Hegar Swara secara kelembagaan menghasilkan kebijakan dari management tingkat atas. Tetapi Radio Hegar Swara juga menampung aspirasi manajemen tingkat bawah dalam menentukan suatu kebijakan dalam divisi pemberitaan.

Kepemilikan media sedikit berpengaruh pada konten berita yang akan disiarkan, pemilik media memberikan kebijakan seluas – luasnya kepada pengelola dan pekerja media yang lainnya untuk menentukan kebijakan media itu sendiri terutama pada divisi pemberitaan.

Dari hasil observasi peneliti kebijakan pekerja media akan tetap memberitakan apa yang seharusnya diketahui oleh masyarakat terutama yang ada sangkut pautnya dengan pemerintah Kabupaten Garut, tetapi dalam konteks pemberitaan pekerja media tidak akan memberitakan hal yang dapat merugikan personal pemilik media.

4.1.4 Level Ekstra Media

Seorang wartawan yang meliput kejadian di lapangan tentunya harus memiliki sumber berita yang kredibel dan dapat dipercaya. Reporter Radio Hegar Swara selalu apik dalam peliputan suatu pemberitaan terutama dalam mencari data dari sumber yang dapat dipercaya. Salah satunya reporter selalu mencari validitas informasi kepada pihak yang bertanggungjawab, misalnya jika ada pemberitaan tentang pemerintahan atau dalam level kabupaten reporter akan mencari sumber berita dari pihak Bupati, jika berada dalam level kecamatan reporter akan mencari sumber berita dari seorang camatnya, artinya reporter akan mencari sumber berita dari pemangku kebijakan tertinggi. Hal tersebut untuk menjaga kredibilitas isi berita, agar tidak terjadi berita hoax dan merugikan orang lain.

Pemasangan iklan juga menjadi salah satu yang bisa berpengaruh terhadap isi pemberitaan, karena berhubungan dengan kepentingan yang membiayai pers. Di Radio Hegar Swara pemasangan iklan memang sangat dibutuhkan karena untuk kepentingan yang membiayai pers, tetapi dalam faktor pemasangan iklan. Tetapi hal ini tidak berpengaruh kepada isi pemberitaan dalam program Lintas 24.

Kontrol pemerintah di lembaga penyiaran mulai dari lembaga Kementrian Penyiaran Indonesia. Dalam proses perizinan lembaga penyiaran, ada tahap Evaluasi Dengar Pendapat (EDP), di dalam tahap EDP tersebut KPI mewajibkan lembaga penyiaran untuk menyiarkan program pemberitaan, tujuannya adalah untuk menyampaikan informasi yang bersifat sosial yang masyarakat juga wajib mengetahui akan informasi tersebut, kemudian pemberitaan yang bersifat sosialisasi atau pemberitahuan. Selain itu juga program pemberitaan akan menyampaikan aspirasi masyarakat kepada pemerintah, begitupun sebaliknya. Maka dalam pemberitaan tidak lepas kontrol pemerintah berupa Undang – Undang Pers, dan Kode Etik Jurnalistik.

Selain itu bentuk kontrol pemerintah secara langsung yaitu pemerintah baru akan bergerak ketika terlihat ada pihak – pihak yang dirugikan atas suatu pemberitaan, dan pihak tersebut melakukan pelaporan atas hal tersebut. Hal tersebut juga disampaikan oleh narasumber bahwa kontrolnya bukan hanya dari pemerintah aja, tapi oleh public juga. Kemudian pemerintah hanya bisa mengatur tentang jurnalistik hanya sesuai dengan undang – undang pers.

4.1.5 Level Ideology

Radio Hegar Swara senantiasa menjunjung nilai – nilai pancasila dalam setiap aktivitasnya. Oleh karena itu faktor ideologi bisa menjadi pengaruh dalam suatu perusahaan media. Faktor ideologi ini yang nantinya menjadi pertimbangan pemilik media dalam menentukan kebijakan redaksional terkait program acara atau isu – isu pemberitaan di radio Hegar Swara. Secara umum, media yang ada di Indonesia akan menjadikan pancasila sebagai pedoman dalam bertindak. Cita – cita luhur ini sebisa mungkin dapat diimplementasikan melalui berbagai sendi kehidupan, tak terkecuali dalam ruang profesi jurnalis.

Narasumber pun menegaskan bahwa pekerja media dapat bekerja berdasarkan pancasila dengan bekerja sesuai dengan aturan yang berlaku, seperti mematuhi Undang – Undang penyiaran dan tidak melanggar kode etik.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

4.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Di dalam level individu yang menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan sebuah kebijakan redaksi yaitu pekerja radio Hegar Swara harus memiliki latar belakang pengalaman di bidang jurnalistik. Selain itu pekerja media Radio Hegar Swara tidak boleh ada yang terlibat dalam partai politik, tetapi harus ada kedekatan dengan berbagai partai politik, hal tersebut untuk kepentingan sumber berita, dan reporter hegar swara dapat menjaga netralitas atau independensi, berpihak kepada masyarakat dan menjunjung tinggi nilai kebenaran. Selain itu soal gender, Radio Hegar Swara tidak membatasi siapapun untuk bekerja di radio Hegar Swara,

2. Hal yang dipertimbangkan pada level rutinitas media adalah format berita. Radio Hegar Swara memiliki format berita 5W+1H seperti berita pada umumnya. Selain itu bahasa yang digunakan juga menjadi pertimbangan layak tidaknya sebuah berita untuk disiarkan, yaitu menggunakan bahasa berita radio yakni harus lugas, mudah dimengerti, dan sederhana. Berita yang disiarkan pada program lintas 24 mencakup berita umum, seperti berita ekonomi, sosial, politik, pendidikan, kriminal, seni dan budaya. Dalam menganalisa sebuah peristiwa pun Radio Hegar Swara memperhatikan nilai berita. Sebuah berita harus memiliki nilai kebaruan, faktual, dan tidak memihak (balance), serta yang terpenting adalah berita yang berpengaruh bagi masyarakat atau pendengarnya.

Selain format berita dan nilai berita, Radio Hegar Swara pun memiliki standar prosedur yang harus ditempuh untuk sebuah berita yang akan disiarkan. Berita yang di tulis oleh wartawan dikumpulkan kemudian berita akan dipertimbangkan oleh redaktur dan diputuskan berita itu layak siar atau tidak.

3. Pada Level Organisasi hal yang perlu dipertimbangkan yaitu struktur organisasi, dan Radio Hegar Swara tentu memiliki struktur organisasi. Pada lini depan terdapat wartawan yang bertugas untuk mencari dan

menulis berita, pada tingkat menengah terdapat pemimpin redaksi. Pemimpin umum di Radio Hegar Swara berperan juga sebagai pemimpin redaksi, redaktur dan audio editor pada bidang produksi. Hal ini dikarenakan di Radio Hegar Swara masih kekurangan sumber daya manusia, dan belum ada yang berkompeten di bidang produksi editing audio. Pada tingkat atas terdapat pemilik media.

Tingkat pengambilan keputusan terbesar berada di pemimpin umum perusahaan media. Pada hal ini mengingat pemilik media adalah seorang pemangku kebijakan tertinggi di Kabupaten Garut (Wakil Bupati Garut) memberikan kebijakan sebebaskan – bebaskan pada pengelola Radio Hegar Swara. Adapun jika terdapat aspirasi dari manajemen tingkat bawah dalam hal ini wartawan, Radio Hegar Swara tidak membatasinya.

4. Berita – berita yang akan disiarkan juga dipengaruhi oleh bagian luar Radio Hegar Swara. Dasar pertimbangan dalam level luar organisasi yaitu kontrol pemerintah. Radio siaran harus memiliki Izin Siaran Radio (ISR) terlebih dahulu dari KEMKOMINFO. Pada proses perizinan radio pada tahap Evaluasi Dengar Pendapat, KPID mewajibkan diadakannya program siaran pemberitaan. Selain itu lembaga pemberitaannya juga berpedoman kepada Kode Etik Jurnalistik. Pemerintah sebagai bagian diluar media melakukan kontrol dengan perangkat tersebut.

Sebagai strategi untuk menarik khalayak pendengar, Radio Hegar Swara mengacu kepada teori market untuk menyaingi kompetisi pasar. Sebuah berita yang dibuat adalah suatu produk, jadi berita yang dihasilkan harus menarik, dan lebih mengedepankan prinsip kepentingan masyarakat yaitu memberikan informasi yang menarik minat masyarakat. Selain itu pemasangan iklan juga sangat diperlukan untuk kepentingan membiayai kebutuhan lembaga pemberitaan Di Radio Hegar Swara pemasangan iklan memang sangat dibutuhkan karena untuk kepentingan yang membiayai pers.

Sumber berita juga menjadi dasar pertimbangan dalam suatu kebijakan isi pemberitaan. Sumber berita harus berasal dari orang yang benar – benar bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Kemudian sumber berita bisa berasal dari siapa saja yang dinilai mempunyai posisi mengetahui atau berkompeten terhadap suatu fakta, peristiwa, atau kejadian.

5. Dalam setiap aktivitas medianya ideology Radio Hegar Swara berlandaskan Pancasila. Hal ini berkaitan dengan berita yang akan disiarkan, berita tersebut tidak menimbulkan perpecahan dan tidak melanggar aturan yang berlaku.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka saran yang penulis dapat ajukan adalah sebagai berikut;

5.2.1 Saran Teoritik

Penelitian mengenai kebijakan redaksi pada Radio Hegar Swara telah dengan teliti, mencari, serta menemukan bagaimana kebijakan redaksi suatu media dalam mempertimbangkan berita yang akan disiarkan. Sesuai dengan teori Hirarki yang dikemukakan oleh Shoemaker dan Reese dalam menentukan kebijakan redaksi tentu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal media. Terdapat lima level pengaruh dalam teori hirarki tersebut. Lima level tersebut yang ditawarkan oleh teori ini tidak semuanya berpengaruh signifikan di Radio Hegar Swara. Terkait teori Hirarki yang digunakan, referensi penjelasan teori ini masih terbatas, dan perlu penjelasan lebih mendetail lagi, jika ada peneliti yang tertarik menggunakan teori Hirarki dalam penelitiannya.

5.2.2 Saran Praktis

5.2.2.1 Untuk Media dan Jurnalis

1. Diharapkan media Radio Hegar Swara dapat menambah Sumber Daya Manusia yang sesuai di bidangnya, keterampilan dan pengetahuan di bidangnya untuk mencapai kinerja terbaik.
2. Diharapkan seorang jurnalis yang bekerja di dalam media atau lembaga pemberitaan harus memahami kebijakan redaksinya agar tidak sulit untuk membuat berita yang sesuai dengan kebijakan redaksi media tersebut sehingga tidak akan sulit juga membuat berita yang layak untuk disiarkan.
3. Diharapkan untuk tetap berpedoman pada kebijakan redaksional dalam memilih berita yang akan disiarkan, agar tetap menyajikan berita – berita yang bermanfaat untuk masyarakat.
4. Diharapkan agar tetap menjadi wadah aspirasi masyarakat khususnya daerah Garut, sehingga masyarakat memiliki tempat untuk terus menyampaikan pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku
- Ardianto, Elvinaro. 2004. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Astuti, Santi Indra. 2008. *Jurnalisme Radio : Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Barus, Sedia Willing. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta : Erlangga, 2010.
- Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Temaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2006. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya.
- Komala, Lukiaty. 2009. *Ilmu Komunikasi Perspektif, Proses, dan Konteks*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Masduki. 2001. *Jurnalistik Radio: Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*. Bandung: Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nurhadi, Zikri Fachrul. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Paradigma*. Bandung: Alfabeta
- Nurudin, 2009. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rahanatha, Bayu. 2008. *Skema Pembentukan Positioning Terhadap Pendengar Dari Sebuah Stasiun Radio*. Jakarta : Visuo.
- Romli, Asep Syamsul M. 2002. *Jurnalistik Terapan: Panduan Kewartawanan dan Kepenulisan*. Bandung: Batic Press.
- Romli, Asep Syamsul M. 2004. *Broadcast Journalism: Panduan Menjadi Penyiar, Reporter, dan Scripwriter*. Bandung: Nuansa Bandung.
- Romli, Asep Syamsul M. 2005. *Jurnalistik Terapan*. Bandung: Batic Press.
- Septiawan, S. K. (2005). *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Severin, W.J dan J.W Tankard. 2007. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana.
- Shoemaker, P. J., & Reese, S. D. (1996). *Mediating the Message, Theories of Influence on Media Content*. New York: Logman Publisher
- Sumadiria, Haris A.S. 2006. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Tebba, Sudirman. 2005. *Jurnalistik Baru*. Ciputat: Kalam Indonesia
- Internet
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Kebijakan> (Diakses pada Selasa, 24 Juli 2018 pkl. 14.45)
- Jurnal
- Nanang Krisdinanto, “Anomali dan Teori Hirarki Pengaruh terhadap Isi Media”, dalam Jurnal Ilmiah Komunikasi, Surabaya, Universitas Katolik Widya Mandaal Surabaya, Volume 3 Nomor 1, 2014
- Skripsi
- Rudiawan, Irwan. 2017. “Kebijakan Redaksi Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung Dalam Menentukan Kelayakan Berita Daerah Dalam Program Jabae News (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Kebijakan Redaksi RRI Bandung dalam Menentukan Berita Daerah dalam Program Jabar News)” Skripsi pada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Garut.
- Kartika. 2016. “Kebijakan Redaksional Harian Tribun Timur Dalam Menyajikan Rubric Tribun Nasional”. Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alaudin Makassar.
- Sumbada, Parama Arrazak. 2017. “Hirarki Pengaruh Pada Pemberitaan Pilkada DKI Jakarta Di Majalah Tempo” Skripsi pada Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.